

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Banjarnegara**

##### **1. Kondisi Geografis**

Banjarnegara merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang letaknya antara 7°12' – 7°31' Lintang Selatan dan 109°29' – 109°45'50" Bujur Timur. Dengan luas wilayah sebesar 106.970,997 Ha atau 3,29% besarnya dari 3,25 juta Ha luas Provinsi Jawa Tengah. Luas lahan yang dimiliki untuk pertanian yakni sebesar 14.629 Ha digunakan sebagai persawahan dan lahan bukan untuk persawahan sebesar 72.789 Ha. Terdapat jalur pegunungan yang melintasi daerah ini tepatnya pada bagian tengah Provinsi Jawa Tengah di sebelah barat. Batas wilayah Kabupaten Banjarnegara berdasarkan letak geografis yakni:

- a. Batas Utara : Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang
- b. Batas Timur : Kabupaten Wonosobo
- c. Batas Selatan : Kabupaten Kebumen
- d. Batas Barat : Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas

Kabupaten yang terdiri dari 20 Kecamatan ini terbagi dalam 266 desa dan 12 kelurahan, serta 970 dusun dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 5.451 RT dan 1.316 Rukun Warga (RW).

## **2. Kondisi Perekonomian**

PDRB Banjarnegara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2016 PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 17,24 trilyun. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 15,85 trilyun, yang berarti pertumbuhannya meningkat sebesar 8,79% dari tahun sebelumnya. Penyumbang terbesar PDRB tahun 2016 berasal dari sektor pertanian, kehutanan, perikanan dengan angka mencapai Rp. 5,43 juta kemudian diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran yakni Rp. 2,58 juta serta industri pengolahan turut menjadi sektor penyumbang terbesar ketiga dengan angka Rp. 2,48 juta.

## **B. Gambaran Umum Purwareja Klampok**

### **1. Kondisi Geografis**

Secara geografis Kecamatan Purwareja Klampok adalah salah satu dari 20 Kecamatan di wilayah yang berada di Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah dan terdapat 8 Desa didaerah tersebut. Purwareja Klampok letaknya tepat berada di perbatasan antara Kabupaten Banjarnegara dan Purbalingga. Wilayah ini terletak di antara 7,28° dan 7,31° Lintang Selatan serta 2,40° dan 2,47° Bujur Timur. Kecamatan ini berbatasan dengan beberapa wilayah yakni:

Sebelah Utara : Kabupaten Purbalingga

Sebelah Selatan : Kabupaten Kebumen

Sebelah Timur : Kecamatan Mandiraja

Sebelah Barat : Kecamatan Susukan

Kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 2,05% atau 21,87 km<sup>2</sup> dari luas Kabupaten Banjarnegara dan terdapat 8 Desa didalamnya yaitu Desa Purwareja, Desa Kecitran, Desa Sirkandi, Desa Pagak, Desa Kalilandak, Desa Klampok, Desa Kalimandi dan Desa Kaliwinasuh.

## **2. Kondisi Demografi**

Berdasarkan data monografi tahun 2016 jumlah penduduk di Kecamatan Purwareja Klampok mencapai 41.425 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

- a. Jumlah perempuan : 20.966 jiwa
- b. Jumlah laki-laki : 20.459 jiwa

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur tahun 2016 di Kecamatan Purwareja Klampok

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	1.850	1.756	3.606
2	5-9	1.859	1.641	3.500
3	10-14	1.788	1.666	3.454
4	15-19	1.664	1.550	3.214
5	20-24	1.358	1.407	2.765
6	25-29	1.207	1.353	2.560
7	30-34	1.386	1.467	2.853
8	35-39	1.435	1.537	2.972
9	40-44	1.487	1.506	2.993
10	45-49	1.466	1.657	3.123
11	50-54	1.315	1.392	2.707
12	55-59	1.169	1.248	2.417
13	60-64	874	826	1.700
14	65-69	598	750	1.348
15	70-74	493	596	1.089
16	75+	510	614	1.124

Sumber: Monografi Purwareja Klampok tahun 2016

Dengan jumlah penduduk yang tergolong lebih sedikit dibandingkan dengan Kecamatan lain, namun masih banyak warga yang belum memperoleh pekerjaan di wilayah tersebut mengingat jumlah lapangan pekerjaan yang terbatas. Hal ini membuat sejumlah warga Purwareja Klampok memutuskan untuk melakukan migrasi ke beberapa daerah termasuk luar negeri dengan untuk bekerja. Berikut jumlah tenaga kerja di Kecamatan Purwareja Klampok yang bekerja diluar negeri.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk yang Melakukan Migrasi ke Luar Negeri

Nama Negara	L	P
Singapura	-	7
Malaysia	1	3
Taiwan	-	9
Hongkong	-	5

Sumber: Monografi Purwareja Klampok tahun 2016

### C. Gambaran Umum Sentra Industri Keramik

Kerajinan keramik yang berada di Desa Klampok, Kecamatan Purwareja Klampok menjadi salah satu produk unggulan Kabupaten Banjarnegara selain batik tulis, kerajinan bambu, salak pondoh, jenang dan kerajinan kulit kerang. Kerajinan keramik yang telah dikenal luas hingga ke luar negeri ini merupakan kerja keras Bapak Kandar Atmomihardjo. Pada awalnya beliau diberikan kesempatan oleh pemerintah Belanda untuk mempelajari ilmu keramik di Bandung tahun 1935. Setelah keluar dari Sekolah Teknik tepatnya tahun 1957, Bapak Kandar mendirikan industri kerajinan keramik dengan nama Meandallai yang merupakan singkatan dari Mendidik Anak Dalam Lapangan Industri. Industri tersebut banyak menyerap penduduk Klampok yang putus sekolah dan menganggur. Setelah itu mulai banyak bermunculan pengrajin-pengrajin keramik di Desa Klampok. Tahun 1964 muncul industri kerajinan keramik yang bernama Usaha Karya. Selanjutnya diikuti oleh berdirinya industri kerajinan keramik Mustika pada tahun 1967 dan diikuti oleh perusahaan-perusahaan lain yang ikut mendirikan usaha kerajinan keramik. Terdapat organisasi yang

anggotanya terdiri dari para pengusaha keramik di Desa Klampok yakni ASKRI (Asosiasi Keramik Indonesia), TUNAS ASKRI, Alunik dan Al Barokah.

Tahun 1980-an merupakan masa kejayaan industri kerajinan keramik dimana banyak warga negara asing yang tertarik untuk memesan keramik di Desa Klampok. Permintaan keramik yang tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri tentu menjadikan industri ini semakin berkembang. Terbukti beberapa pengrajin keramik tersebut telah melakukan ekspor ke beberapa negara seperti Belanda, Singapura, Australia, Perancis, Jerman, Jepang dan Negara asia lainnya. Namun mulai meredup seiring dengan berjalannya waktu, hingga saat ini beberapa perusahaan hanya mengirim produknya ke beberapa daerah di Pulau Jawa dan Bali seperti Jakarta, Tegal dan Slawi, serta ada perusahaan yang membuka cabang di Surabaya, Bali dan Yogyakarta.

#### **D. Proses Pembuatan Keramik**

Beberapa produk yang dihasilkan oleh industri kerajinan keramik yaitu patung, guci besar maupun kecil, asbak, vas, hiasan dindin serta poci yang menjadi produk unggulan. Untuk menghasilkan beberapa hasil karya tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang dengan teknik yang berbeda-beda pada setiap jenis keramik, karena terdapat 3 jenis yakni keramik terracota, keramik cat dan keramik glazuur.

## 1. Pembuatan Keramik Terracota

Keramik terracota merupakan produk keramik yang proses pewarnaannya menggunakan *engobe* larutan tanah yang mengandung warna alami seperti krem dan coklat serta warna buatan yang terdiri dari putih, biru, merah, hijau dan kuning. Proses pembuatan tersebut meliputi:

- a. Mengolah tanah liat, yakni tanah liat yang kering direndam pada bak selama 3-4 hari lamanya lalu diaduk untuk kemudian disaring agar mendapatkan tekstur yang halus. Setelah itu diendapkan untuk mendapatkan sari tanah yang halus kemudian dijemur.
- b. Teknik putar dan cetak, adalah proses putar dilakukan untuk membuat produk berupa poci, guci dan lain-lain, sedangkan proses cetak dilakukan dengan menggunakan alat cetak dari *gips*.
- c. Penjemuran, dilakukan guna mengurangi kadar air dalam tanah sehingga keramik menjadi kering.
- d. Pengerikan, tahap ini merupakan tahap penyempurnaan bentuk keramik yang telah melalui tahap putar ataupun cetak.
- e. Penyetelan adalah dengan mengelompokkan satu set poci yang terdiri dari 3 gelas, 1 bintang dan satu poci.
- f. Penjemuran, dibutuhkan agar keramik tersebut menjadi kering dengan bantuan sinar matahari.

- g. Pengamplasan, tahap ini dilakukan agar produk yang dihasilkan menjadi lebih halus.
  - h. *Engobe*, merupakan proses mencelupkan keramik ke dalam larutan tanah yang berfungsi sebagai pewarna atau disebut dengan *engobe*.
  - i. Dekorasi, dilakukan untuk memperindah keramik dengan memberi sentuhan berupa ukiran, tulisan ataupun lainnya tergantung dengan pesanan.
  - j. Pembakaran, dilakukan agar menghasilkan keramik yang kokoh dengan suhu pembakaran mencapai 900°C.
  - k. Penyemiran, keramik yang telah melalui proses pembakaran lalu disemir agar hasilnya lebih mengkilap.
2. Pembuatan Keramik Cat
- a. Teknik putar, cetak, ukir dan pembuatan patung. Teknik putar, cetak dan ukir sama seperti keramik terracota, sedangkan pematungan dibuat tanpa menggunakan alat atau menggunakan tangan.
  - b. Pengeringan, dilakukan untuk mengurangi kadar air sehingga keramik kering lalu diampas agar lebih halus.
  - c. Pembakaran, menggunakan tungku pembakaran agar menghasilkan keramik yang kokoh.
  - d. Pengecatan, yakni tahap pemberian warna pada keramik menggunakan cat tembok ataupun cat minyak.



- e. Penambahan asesoris, seperti pita, tali dan lain-lain agar terlihat lebih menarik sebelum barang dikemas.

### 3. Keramik *Glazuur*

Keramik *glazuur* merupakan produk keramik yang sedikit berbeda dari keramik *terracota* dan keramik cat. Pada proses pewarnaannya sendiri menggunakan *glazuur* yang diaplikasikan secara transparan agar hasilnya mengkilap. Pembakaran dilakukan dua kali yakni sebelum dan setelah proses pengglasiran. Berikut adalah proses pembuatan keramik glazuur:

- a. Teknik putar, cetak dan pengukiran
- b. Penjemuran dan pengosokan
- c. Pembakaran hingga suhu 950°C
- d. Finishing dan *glazuur*, yakni setelah keramik digosok kemudian diberi pewarna dengan glazuur agar mengkilap. Lalu tahap terakhir adalah dengan pembakaran kedua untuk penyempurnaan.